

Seminar **Nasional** Hasil Penelitian dan Abdimas TAHUN **2018**

PROSIDING

**Penguatan peran Perguruan Tinggi
sebagai penuntun peradaban Bangsa
di Era Industri 4.0**



SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

PROSIDING

Penguatan peran Perguruan Tinggi sebagai
penuntun peradaban Bangsa di Era Industri 4.0

2018



SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS
TAHUN 2018

PROSIDING

Penguatan peran Perguruan Tinggi
sebagai penuntun peradaban Bangsa
di Era Industri 4.0



**STKIP PGRI PACITAN
2018**



**STKIP PGRI PACITAN
2018**

Seminar **Nasional**
Hasil Penelitian dan Abdimas
TAHUN **2018**

PROSIDING

Penguatan peran Perguruan Tinggi
sebagai penuntun peradaban Bangsa
di Era Industri 4.0

Pacitan, 22 Desember 2018



STKIP PGRI PACITAN
2018

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS**

“Penguatan peran Perguruan Tinggi
sebagai penuntun peradaban Bangsa di era industri 4.0”

Diselenggarakan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan

Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Press STKIP PGRI Pacitan
(LPPM Press STKIP PGRI Pacitan)
Jalan Cut Nyak Dien No 4A Ploso Pacitan

Cetakan ke – 1
Terbitan Tahun 2018
Katalog dalam Terbitan (KDT)
Seminar Nasional (2018 Desember 29: Pacitan)
Penyunting: Mukodi [et.al] – Pacitan: LPPM
STKIP PGRI Pacitan, 2018

ISBN: 978-602-53557-1-4

Penyuntingan semua tulisan dalam prosiding ini dilakukan
oleh Tim Penyunting Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2018
dari LPPM STKIP PGRI Pacitan

Prosiding dapat diakses:
<http://lppm.stkippacitan.ac.id>

NO	JUDUL MAKALAH	PEMAKALAH	HAL
7.	BREAKTHROUGH OF THE SUCCESS IMAGERY IN THE FUTURE BY ENGLISH EDUCATION	Indah Puspitasari, Chusna Apriyanti, Dwi Rahayu	84
8.	BUKU PEDOMAN <i>MAN TO MAN DEFENSE</i> BOLA BASKET SEBAGAI MEDIA BELAJAR PELATIH	Baskoro Nugroho Putro, Ardhi Kurniawan, Muhammad Soleh Fudin	90
9.	COMMUNICATION BARRIER BETWEEN LOCAL SELLERS AND FOREIGN TOURISTS IN PACITAN	Chusna Apriyanti	98
10.	EFEKTIVITAS MENGGUNAKAN METODE PENULISAN FOUR SQUARE UNTUK MENGAJARKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA	Samsul Hadi	103
11.	EKSPERIMENTASI LATIHAN "HURDLE DRILL" DAN "RING DRILL" TERHADAP POWER ATLET BOLAVOLI	Anung Probo Ismoko	113
12.	EKSPERIMENTASI LATIHAN SPEED GAMES TERHADAP DRIBBLING PEMAIN SEPAKBOLA KELOMPOK USIA 16 TAHUN DI SSB EAGLE KABUPATEN PACITAN	Danang Endarto Putro	118
13.	EKSPRESI TERORISME PADA PERISTIWA BOM SURABAYA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK	M. Fashihullisan	125
14.	<i>ETNOMATEMATIKA</i> PADA PERMAINAN TRADISIONAL ANAK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR	Sugiyono	138
15.	FASILITASI ALAT MUSIK SAMROH UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMBELAJARAN "MENGAJI"	Sugiyono, Sri Iriyanti	149
16.	FESTIVAL PERMAINAN TRADISIONAL SEKOLAH DASAR SE-KABUPATEN PACITAN	Danang Endarto Putro, Anung Probo Ismoko, Tika Dedy Prastyo3	154
17.	GAMBAR DAN PEMAANAAN DALAM WORLDVIEW ISLAM: ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN PADA ANAK	Hasan Khalawi, Samsul Hadi, Saptanto Hari Wibawa	157
18.	HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DAN DOSEN DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DI AKADEMI KEPERAWATAN 17 KARANGANYAR	Aprilia Susanti, Amik Muladi, Betty Sunaryanti, Fitria Eka Resti	164
19.	IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK PERMASALAHAN DAN PEMBELAJARAN DI SD BERDASARKAN KTSP DAN KURIKULUM 2013	Urip Tisngati	172
20.	INFORMATICS EDUCATION STUDENTS' ATTITUDES TOWARDS ENGLISH LANGUAGE LEARNING	Dwi Rahayu	183
21.	KESENIAN JARANAN PEGON MANGUNHARJO (KAJIAN STRUKTURALISME)	Agoes Hendriyanto	189

BREAKTHROUGH OF THE SUCCESS IMAGERY IN THE FUTURE BY ENGLISH EDUCATION

Indah Puspitasari¹⁾, Chusna Apriyanti²⁾, Dwi Rahayu³⁾

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan
Email: iin_pspt@yahoo.com,

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan
Email: chusna.apriyanti@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan
Email: rahayudwi949@yahoo.com

Abstract

Fun English adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris bersama dengan mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengajaran dan pengalaman kepada anak-anak menjelang liburan sekolah. Kegiatan ini mengusung tema "Breakthrough of the Success Imagery in the Future by English Education". Mengingat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan menjadi foreign language yang dipelajari oleh anak-anak di Indonesia. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SD, TK, dan PAUD. Lokasi kegiatan dipusatkan di MI GUPPI desa Sekar Kecamatan Donorojo. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan (1) Persiapan, meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan, (2) Pelaksanaan, meliputi kegiatan pengajaran, (3) Akhir/Evaluasi dan Tindak Lanjut, meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Sesi kegiatan meliputi: (1) pengantar berupa penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris sejak dini demi masa depan, (2) pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan melalui game, song, stories, dan kegiatan menarik lainnya, dan (3) penugasan terhadap pemahaman materi yang telah diberikan oleh dosen dan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab interaktif, dan berbagai metode pengajaran bahasa Inggris yang menarik bagi anak-anak. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah melalui pengajaran bahasa Inggris yang menarik, anak-anak akan memiliki inspirasi dalam menyongsong masa depannya.

Kata kunci: *anak-anak, fun English, future*

PENDAHULUAN

English atau bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang telah menjadi *Lingua Franca* atau bahasa penghubung antar negara yang memiliki penutur bahasa yang berbeda-beda satu sama lain. Di Indonesia, bahasa Inggris menjadi foreign language yang dipelajari sejak mereka anak-anak hingga dewasa. Oleh karena itu dalam pengenalannya sangat baik jika dimulai sejak dini. Dimana anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dan belum diketahuinya.

Berdasarkan banyak penelitian yang dilakukan pakar bahasa, banyak yang mengatakan sebenarnya semakin cepat anak atau young learner tersebut belajar bahasa asing, maka semakin

mudah anak menguasai bahasa itu. Misalnya, McLaughlin dan Genesee yang berpendapat kalau anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa mengalami banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa.

Namun dalam hal ini, Dra. Mayke S. Tedjasaputra M, Si, dosen perkembangan anak Fakultas Psikologi UI, mengingatkan bahwa orangtua sebaiknya sensitif, memperhatikan apakah anaknya bingung atau tidak jika dikenalkan beberapa bahasa sekaligus. Intinya, kalau anak atau young learners tersebut sudah mampu memahami bahasa ibu, dan terlihat tidak bingung, maka mengajarkan bahasa asing sedini mungkin memang tidak masalah. Paling tidak ini bisa diberikan sebagai pengalaman anak terhadap bahasa asing.

Linse (2005) memberikan definisi young learner atau pebelajar muda yaitu di usia antara 5-12 tahun. Sedangkan Suyanto (2007) memberikan definisi young learner menjadi dua kelompok: Younger group (usia anak 6-8 tahun, biasanya pada kelas rendah yaitu kelas 1,2,3) dan Older group (usia anak 9-12 tahun, biasanya pada kelas atas yaitu kelas 4,5,6). Bisa disimpulkan bahwa definisi young learner adalah anak-anak yang sedang duduk di bangku Taman Kanak-kanan (TK) hingga anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).

Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa perkembangan intelegensi atau kecerdasan young learner yang sangat pesat terjadi sejak anak tersebut baru lahir hingga berusia lima tahun. Artinya, pada usia empat tahun kapasitas kecerdasan young learner telah mencapai 50 persen. Kemudian secara bertahap mencapai 80 persen pada usia delapan tahun. Ini menunjukkan pentingnya memberikan perangsangan pada anak dini usia atau sebelum anak masuk sekolah. Terutama dalam pengenalan bahasa asing atau bahasa Inggris. Karakteristik anak/ young learner adalah mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang baru dan bahkan yang belum pernah mereka ketahui.

Pasca ujian sekolah adalah masa dimana anak-anak membutuhkan penyegaran atau refreshing, setelah selama hampir satu minggu mereka berkulat dengan buku demi menempuh ujian akhir sekolah. Mereka lalu menggunakan waktu ini dengan bermain dan menonton TV, sehingga sejenak dapat melupakan berbagai aktifitas sekolah yang terkadang membuat anak-anak lelah bahkan stress atau tertekan. Maka sangatlah penting sebagai pendidik untuk memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk memanfaatkan waktu mereka dengan berbagai kegiatan yang positif dan bermanfaat di masa mendatang.

Dengan alasan tersebut di atas, maka beberapa dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan telah berkolaborasi melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Mahasiswa beserta dosen yang dalam kegiatan ini berperan sebagai guru/ instruktur menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program pengajaran. Suyanto menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar adalah guru (Suyanto, 2007: 12). Karena guru khususnya guru bahasa Inggris adalah orang yang pertama kali mengenalkan kepada anak bahwa ada bahasa lain selain bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk bisa menggunakan teknik yang baik dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengajaran bahasa Inggris untuk anak adalah agar anak merasa tertarik dan senang ketika mereka belajar (Murdibjono, 1995). Situasi yang menyenangkan sudah seharusnya diciptakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang diprogramkan. Dengan karakter yang dimiliki oleh anak-anak, guru juga harus pintar meramu

aktifitas selama proses pembelajaran. Aktifitas yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan karakter yang dimiliki anak, sebagai contoh bahwa karakter anak adalah aktif, maka aktifitas yang diberikan harus bisa membuat anak menjadi aktif di dalam kelas. Dan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris harus dapat memberikan kegembiraan pada anak-anak.

Aksi/kegiatan pendidikan dengan mengusung tema "Breakthrough of the Success Imagery in the Future by English Education" merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat menjelang holiday atau liburan semester. Tujuannya adalah untuk memberikan pengajaran atau pelatihan bahasa Inggris kepada anak-anak pasca mereka menghadapi ujian akhir sekolah (UAS). Kegiatan ini dikemas secara fun atau menarik sehingga membuat anak-anak senang dan tidak akan bosan dalam belajar bahasa asing yakni bahasa Inggris.

Kegiatan fun English ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Sekar Kecamatan Donorojo. Melihat latar belakang situasinya, sekolah tersebut berada di pinggiran kota. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, acuan yang digunakan masih bergantung dengan buku lama yang masih menggunakan tulisan mesin tik bukan hasil print out. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di Madrasah GUPPI Sekar masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Ekspektasi dari kegiatan ini, dalam mengisi waktu senggang se usai ujian akhir sekolah atau menjelang liburan, anak-anak memperoleh pengalaman baru berupa hal-hal yang menyenangkan tetapi positif demi masa depan mereka, yang dikemas dalam fun English. Yaitu dengan pengajaran bahasa Inggris yang diramu secara modern dan menarik bagi anak-anak.

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris yang sedang menempuh matakuliah TEYL Program ini sifatnya Goes to School yakni mendatangi sekolah-sekolah baik itu Sekolah Dasar (SD) maupun jenjang di bawahnya, PAUD dan Taman Kanak-kanak. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan dengan mengutamakan pengabdian kepada masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Fun English dengan tema "Breakthrough of the Success Imagery in the Future by English Education" dapat menjadi ajang untuk mengisi waktu anak-anak di sekolah pasca mereka menghadapi ujian akhir sekolah atau menjelang liburan sekolah. Tentunya dengan pengalaman belajar bahasa Inggris yang berbeda dari pembelajaran di sekolah dapat memberikan semangat baru bagi anak-anak untuk mempelajari bahasa asing yakni bahasa Inggris. Hal ini pun dapat menjadi kegiatan yang strategis bagi kaum akademisi sebagai bentuk pengabdian dalam rangka memberikan pelatihan atau pengajaran bahasa Inggris terutama bagi anak-anak yang berada di sekolah pinggiran atau jauh dari pusat kota.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: 1) Tahap Persiapan. Meliputi kegiatan survey, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan; 2) Tahap Pelaksanaan. Meliputi kegiatan pengajaran/aksi pendidikan tentang pentingnya bahasa Inggris untuk masa depan dan bagaimana bahasa Inggris tersebut mudah dan menyenangkan untuk dipelajari.; 3) Tahap Akhir/

Evaluasi dan Tindak Lanjut. Meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

Sedangkan bentuk kegiatan adalah Aksi pendidikan/pengajaran. Sesi kegiatan meliputi: 1) Sesi pengantar berupa penjelasan tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris sejak dini demi masa depan, 2) Sesi pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan melalui game, song, stories, dan kegiatan menarik lainnya, 3) Sesi penugasan terhadap pemahaman materi yang telah diberikan oleh mahasiswa dan dosen.

Metode yang diterapkan pada kegiatan adalah: 1) Ceramah. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan materi; 2) Tanya jawab. Pada tahap ini dilakukan tanya jawab tentang materi untuk memperoleh gambaran sedalam-dalamnya tentang penerimaan materi oleh peserta; 3) Berbagai metode pengajaran bahasa Inggris yang menarik bagi anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI desa Sekar, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Lokasinya sekitar 30-35 kilometer dari pusat kota. Para pesertanya adalah seluruh siswa di MI GUPPI, seluruh siswa Taman Kanak-kanak dan seluruh siswa Taman PAUD dusun Ngrijang, desa Sekar, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan. Jumlah keseluruhan peserta adalah sebanyak 111 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 18, 19 dan 20 Desember 2018. Dimulai pada pukul 07.00 pagi hingga jam 12.00 siang.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang berupa aksi pendidikan ini dapat dilaksanakan dengan baik dengan mngedepankan keterlibatan para peserta yaitu para siswa. Di awal kegiatan, acara dibuka dengan pembukaan. Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris Bapak Hasan Khalawi, M.Pd menyampaikan pentingnya mengenalkan bahasa Inggris kepada anak-anak, mengingat pentingnya bahasa Inggris di masa depan/*future* dalam menghadapi dunia global. Bapak kepala sekolah, Bapak Muhsin, M.Pd yang juga alumni dari STKIP PGRI Pacitan, menyampaikan ungkapan terima kasih atas terselenggaranya kegiatan ini. Beliau menambahkan bahwa pihak sekolah akan selalu *welcome* dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademik STKIP PGRI Pacitan, terutama jika pelaksanaannya di sekolah ataupun di desa Sekar.

Di hari pertama tersebut setelah acara pembukaan, seluruh siswa diberikan pemanasan materi berupa *ice breaking*. Baik siswa maupun guru yang terlibat terlihat sangat antusias dan senang mengikuti *ice breaking*. Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi yaitu tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris sejak dini, pentingnya bahasa Inggris untuk masa depan/*future*, dan pemaparan materi tentang pengajaran bahasa Inggris yang menyenangkan (*fun English*) bagi anak-anak. Seluruh dosen yang terlibat dalam kegiatan yakni Indah puspitasari, M.Pd, Chusna Apriyanti, S.S.,M.Pd.B.I., dan Dwi Rahayu, S.S., M.Pd mendapat kesempatan secara bergantian untuk menyampaikan materi. Para peserta yaitu siswa dan guru dibagikan handout materi untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Dalam penyampaian materi, pemateri juga memberikan slide presentasi yang ditunjukkan dalam LCD. Di sesi tanya jawab, sangat nampak sekali antusias baik itu dari anak-anak maupun guru terhadap materi yang diberikan. Terbukti dengan kualitas dan kuantitas tanggapan-tanggapan dan pertanyaan

yang diberikan. Bahkan dalam sesi tanya jawab tersebut juga dibuka sebagai forum diskusi. Dimana siswa dan guru juga diperkenankan untuk memberikan solusi. Di sini beberapa siswa dan guru sempat mengeluhkan tentang ketiadaannya perpustakaan sebagai wahana belajar. Juga beberapa fasilitas lain seperti tidak adanya jaringan internet, sehingga akses belajar pun menjadi sedikit terkendala. Namun demikian, kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah sudah berusaha *survive* dengan tetap memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada siswa walaupun dalam keterbatasan fasilitas dan media pengajaran. Di akhir kegiatan, Tim mahasiswa memberikan *doorprize* kepada peserta atas peran sertanya mengikuti pemaparan materi yang diampaikan oleh dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris: Bu Indah, Bu Chusna, dan Bu Dwi.

Di hari kedua, seluruh siswa dipandu oleh Tim dari mahasiswa kemudian dibentuk kelompok sesuai dengan tingkatan kelasnya. Kelompok-kelompok tersebut diberi label dari nama-nama hewan. Ada kelas owl, kelas monkey, kelas spider, kelas butterfly, kelas elephant, kelas tiger, dan kelas rabbit. Siswa diberi penanda di kepalanya sesuai dengan label kelasnya. Materi yang diberikan pun bervariasi dan sesuai tingkatan. Mulai tentang *Animals, Fruits and Vegetables, Part of Body, Family, Jobs, Numbers, Alphabets, Transportations, Things in the Classroom*, dan lain-lain.

Agenda di hari terakhir adalah penugasan dan *English performance*. Di sesi penugasan ini, siswa diberi latihan-latihan sebagai bentuk pemahaman terhadap materi bahasa Inggris yang telah diberikan oleh tim. Dalam pengerjaannya tim yang terdiri dari mahasiswa dan dosen, membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dengan metode *drilling* dan *giving clues*. Tidak lupa juga tim memberikan *reward* terhadap hasil yang baik dan *punishment* bagi yang kurang. Di sini tim sangat memperhatikan siswa, dengan terus memotivasi mereka agar tidak *give up/* menyerah saat mereka berbuat salah. Dalam kegiatan *English performance*, anak-anak sesuai tingkatannya secara bergantian menunjukkan performanya dalam menari dan menyanyi dengan menggunakan bahasa Inggris. Tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa membantu para siswa untuk berlatih. Anak-anak terlihat sangat senang sekali. Di akhir kegiatan, seluruh tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa bersama dengan Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan, Kepala sekolah dan para guru MI GUPPI Sekar berfoto bersama.

Hambatan yang terjadi dalam kegiatan aksi pendidikan *Fun English Kampus Pendidik Goes to School* dengan tema "*Breakthrough of the Success Imagery in the Future by English Education*" di MI GUPPI desa Sekar, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan ini adalah akses jalan menuju ke lokasi tidaklah mudah. Jalan yang sempit dan rusak membuat tim harus berhati-hati. Selain daripada itu, tidak adanya jaringan telfon dan internet di lokasi kegiatan membuat tim kesulitan dalam berkomunikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa aksi pendidikan *Fun English Kampus Pendidik Goes to School* dengan tema "*Breakthrough of the Success Imagery in the Future by English Education*" ini berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis tanggal 18, 19 dan 20 Desember 2018. Dimulai pada pukul 07.00 pagi hingga jam 12.00 siang.

Lokasi dilaksanakannya kegiatan ini di Madrasah Ibtidaiyah GUPPI desa Sekar, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Lokasinya sekitar 30-35 kilometer dari pusat kota. Para pesertanya adalah seluruh siswa di MI GUPPI, seluruh siswa Taman Kanak-kanak dan seluruh siswa Taman PAUD dusun Ngrijang, desa Sekar, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan. Jumlah keseluruhan peserta adalah sebanyak 111 siswa. Para peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan, terbukti dengan kuantitas dan kualitas tanggapan-tanggapan dan pertanyaan yang diajukan oleh para siswa dan guru mengenai kegiatan ini.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi seluruh siswa. Dimana seminggu menjelang liburan sekolah adalah waktu dimana anak-anak membutuhkan *refreshing*, setelah selama hampir satu minggu mereka berkuat dengan buku demi menempuh ujian akhir semester. Dengan adanya kegiatan ini, siswa tetap belajar dan melakukan hal positif yang akan berguna untuk masa depan mereka.

Saran

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa aksi pendidikan *Fun English Kampus Pendidik Goes to School* dengan tema "*Breakthrough of the Success Imagery in the Future by English Education*" ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berharga bagi seluruh siswa dan juga guru tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris sejak dini, karena hal ini sangat berguna sekali bagi masa depan terutama dalam menghadapi dunia global. Dimana bahasa Inggris sebagai bahasa internasional telah menjadi *lingua franca* atau bahasa penghubung dalam komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Linse, Caroline T. 2005. *Practical English Language Teaching Young Learners*. New York: McGraw Hill.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2010. *English for Young Learners*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cameron, Lynne. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.